

ANALISIS PENGARUH MENTALITAS DASAR ATASAN TERHADAP PERILAKU TIDAK ETIS PRO ORGANISASI BAWAHAN: PELEPASAN MORAL BAWAHAN SEBAGAI MEDIASI DAN ORIENTASI JARAK KEKUASAAN BAWAHAN SEBAGAI MODERASI PADA KABUPATEN PESISIR SELATAN

¹⁾Andre Efendi, ²⁾Akmal

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email: andreefendi91@gmail.com, drakmal210@gmail.com

PENDAHULUAN

Pada globalisasi sekarang individu dituntut untuk mengerjakan pekerjaannya dengan tepat waktu akan tetapi tentu harus diimbangi perilaku yang etis terhadap individu tersebut karena kalau tidak etis maka akan bertentangan dengan norma-norma yang ada dan menyebabkan SDM yang dipekerjakan akan menuntut keadilan karena tidak sesuai dengan tindakan yang etis. Perilaku tidak etis pro organisasi bawahan (UPB), yang mengacu pada tindakan yang dimaksudkan untuk mempromosikan berfungsinya organisasi secara efektif atau anggota dan melanggar nilai-nilai inti masyarakat, adat istiadat, hukum atau standar perilaku yang tepat menurut [4].

METODE

Menurut [2] populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah keseluruhan objek yang akan/ingin diteliti [3].
Analisis Deskriptif

Menurut [5] analisis deskriptif adalah bagian dari ilmu statistika yang hanya mengolah, menyajikandata tanpa mengambil keputusan mengenai populasi. Statistika deskriptif berkenaan dengan deskripsi data, mulai dari menghitung rata-rata dan varian dari data mentah mendeskripsikan menggunakan tabel-tabel atau grafik sehingga data mentah lebih mudah dibaca dan lebih bermakna. Dengan kata lain hanya melihat gambaran secara umum dari data yang diperoleh. Statistika deskriptif adalah teknik yang digunakan untuk meringkas/menafsirkan data dan menampilkannya dalam bentuk yang dapat dimengerti oleh setiap orang.

Measurement Model Assesment (MMA)

Uji validitas refleksif indikator konvergen dengan program SmartPLS 3.0 dapat dilihat dari nilai loading factor untuk setiap indikator konstruk. Rule of thumb yang biasanya digunakan untuk menilai validitas konvergen yaitu nilai loading factor harus lebih dari 0,7 untuk penelitian yang bersifat konfirmasi dan nilai loading faktor antara 0,6 - 0,7 untuk penelitian yang bersifat eksploratif masih dapat diterima serta nilai rata-rata varians yang diekstraksi (AVE) harus lebih besar dari 0,5. Namun demikian

untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran, nilai loading factor 0,5 - 0,6 masih dianggap cukup [1]. Lebih lanjut validitas diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (manifest variabel) konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. Cara untuk menguji validitas diskriminan dengan indikator refleksif yaitu dengan melihat nilai cross loading untuk setiap variabel harus > 0,70.

R Square dan Q Square

Perubahan nilai R-Squares dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang substantif. Nilai R-Squares 0.75, 0.50 dan 0.25 dapat dikatakan bahwa model kuat, sedang dan lemah. Hasil dari PLS R-Squares merepresentasi jumlah variasi dari konstruk yang dijelaskan oleh model.

Structural Model Assesment (SMA)

Evaluasi model struktural atau inner model bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten. pengambilan keputusan dalam analisis SEM-PLS, nilai signifikansi yang digunakan (*two-tailed*) t-value 1,6 (*significance level* = 10%), 1,90 (*significance level* = 5%), dan 2,58 (*significance level* = 1%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Hipotesis

Pengaruh	<i>Original Sample (O)</i>	<i>T Statistic (O/STD EV)</i>	<i>P Values</i>	Keterangan
Mentalitas dasar atasan terhadap perilaku tidak etis pro organisasi bawahan	0.303	3.027	0.003	H1 Diterima
Pelepasan Moral bawahan sebagai mediasi hubungan mentalitas dasar atasan dan perilaku tidak etis pro organisasi bawahan	0.680	12.462	0.000	H2 Diterima
Orientasi jarak kekuasaan bawahan sebagai moderasi mentalitas dasar atasan dan pelepasan moral bawahan	0.251	2.525	0.012	H3 Diterima

Berdasarkan tabel terlihat bahwasanya mentalitas dasar atasan terhadap perilaku tidak etis pro organisasi bawahan memiliki *original sample* 0.303 berpengaruh positif, karena memiliki *T Statistic* 3.027 dan *P Values* 0,003 sehingga dapat disimpulkan hipotesis satu diterima, selanjutnya pengaruh pelepasan moral bawahan sebagai mediasi hubungan mentalitas dasar atasan dan perilaku tidak etis pro organisasi bawahan diterima karena *original sample* 0.680, memiliki *T Statistic* 12.462 dan *P Value* 0,000 dimana dapat disimpulkan hipotesis dua diterima, dan pengaruh orientasi jarak kekuasaan bawahan sebagai moderasi antara mentalitas dasar atasan dan pelepasan moral bawahan memiliki nilai *original sample* 0.251 selain itu juga memiliki *T Statistic* 2.525 dan *P Value* 0,012 dimana dapat disimpulkan bahwasanya hipotesis tiga diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa :

- 1). mentalitas dasar atasan berpengaruh positif terhadap perilaku tidak etis pro organisasi bawahan pada Kabupaten Pesisir Selatan,
- 2).pelepasan moral bawahan memediasi hubungan antara mentalitas dasar atasan dan perilaku tidak etis pro organisasi bawahan pada Kabupaten Pesisir Selatan,
- 3). orientasi jarak kekuasaan bawahan memoderasi hubungan antara mentalitas dasar atasan dan pelepasan moral bawahan pada Kabupaten Pesisir Selatan.

Sebagaimana pada penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan diantaranya :Jumlah responden yang masih relatif sedikit, objek penelitian ini hanya di Aparatur Sipil Negara (ASN) dan disarankan di BUMD, BUMN dan Swasta dan diharapkan peneliti selanjutnya melakukan saran tersebut agar hasilnya lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Chin, W.W. (1998). *The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modelling*. In *Modern Methods for Business Research*.
- [2]. Sugiyono. 2010. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- [3]. Syahrur., Salim. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media
- [4]. Umphress, E. E., & Bingham, J. B. (2011). *When employees do bad things for good reasons: Examining unethical pro-organizational behaviors*. *Organization Science*, 22(3), 621–640. <https://doi.org/10.1287/orsc.1100.0559>
- [5]. Wahyudi, David., & Djamaris, A. (2018). *Metode statistik untuk ilmu dan teknologi pangan*. Jakarta:Penerbitan Universitas Bakrie.